



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:


- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Pengertian Syirik

Menurut Ibnu Manzur, kata syirik berasal dari “syaraka” yang bermakna bersekutu dua orang misalnya seseorang berkata asyraka billah  artinya bahwa dia sederajat dengan Allah SWT<sup>1</sup>.

Syirik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti menyekutukan Allah SWT dengan yang lain<sup>2</sup>. Misalnnnya pengakuan kemampuan ilmu dari pada kemampuan dan kekuatan Allah SWT, peribadatan selain kepada Allah SWT. Atau salah satunya, jika seorang hamba meyakini bahwa ada sang pencipta atau sang penolonng selain Allah SWT, maka ia telah musyrik.

Syirik ada sebahagian yang sudah diketahui seperti menyembelih, bernadzar, berdo'a, meminta dihilangkan musibah kepada selain Allah, dan terdapat juga bentuk syirik yang sangat sulit dikenali (sangat samar). Syirik dalam niat dan tujuan, ini termasuk perbuatan yang samar karena niat terdapat dalam hati dan yang mengetahuinya hanya Allah SWT, seperti seseorang shalat yang ingin dilihat atau di dengar orang lain, tidak ada yang mengetahui perbuatan seperti ini kecuali Allah SWT. Adapun syirik yang tidak diketahui

<sup>1</sup> Ibnu Mnzur, *Lisanul Arabi* (Darul Ma'aruf, 1990) , Jilid ke IV h. 2248.

<sup>2</sup> Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 984



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh kebanyakan manusia. Syirik seperti ini adala syirik dalam ucapan (selain perkara keyakinan), karena kesamarannya lebih dari jejak semut yang merayap di atas batu hitam di tengah kegelapan malam.

## B. Pembagian Syirik

Pembagian syirik dibagi menjadi dua bagian yaitu pembagian secara kuantitas dan kualitas.

Pertama, pembagian syirik secara kuantitas, dapat dibagi tiga yaitu :

1. Syirik Uluhiyya, yaitu meyakini Allah SWT dalam arti meyakini adanya Tuhan lain selain Dia, sebagai pencipta alam semesta.
2. Syirik Rububiyah, yaitu menyekutukan Allah SWT dalam arti meyakini adanya Tuhan lain selain Dia, sebagai pemelihara dan pengatur alam semesta.
3. Syirik 'Udhiyyah, yaitu menyekutukan Allah SWT dalam arti meyakini adanya Tuhan selain Dia, sebagai yang disembah. Dengan kata lain, seseorang menyembah Allah SWT sekaligus menyembah Tuhan-tuhan yang lain .

Adapun secara kualitas dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Syirik besar ( Al syirk Al Akbar), yaitu meyakini bahwa ada Tuhan selain Allah SWT.
2. Syirik kecil (Al syirk Al Asghar), yaitu melakukan sembahyang bukan karena Allah SWT, tetapi karena manusia. Dalam Islam syirik ini juga disebutkan dengan riya.



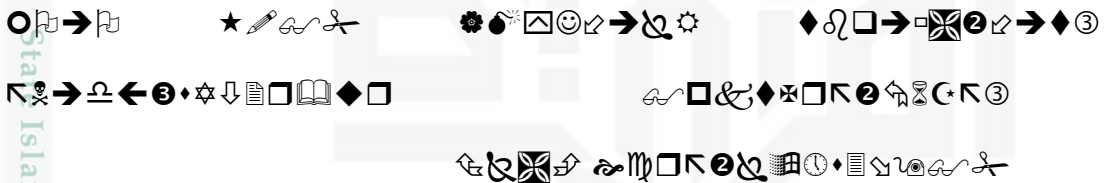
### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kedua jenis syirik diatas harus dihindari karena dapat merusak keimanan seseorang. Bagaimanapun banyaknya kebaikan yang dilakukan seseorang, ia akan langsung dipengaruhi oleh kedua jenis syirik diatas masih bersarang dalam hatinya.

Menurut Yusuf Qardhawi, syirik yang pertama kali terjadi adalah syirik yang dilakukan oleh kaum Nabi Nuh As, penyebabnya adalah *ghuluw* artinya berlebih-lebihan terhadap orang-orang yang shaleh .

Adapun perbuatan- perbuatan lain yang tergolong kedalam syirik ucapan diantaranya bersumpah dengan menyebut nama selain Allah, menyandarkan nikmat selain kepada Allah yang mana kegiatan ini dianggap sepele oleh kebanyakan orang saat ini, sedangkan menyandarkan nikmat kepada selain Allah termasuk syirik dan kekufuran. Allah SWT berfirman Surah An- Nahl: 83.



Artinya: “Mereka mengetahui nikmat Allah, kemudian mereka mengingkarinya dan kebanyakan mereka adalah orang- orang yang kafir.” (QS. An- Nahl: 83)

Menyandarkan nikmat selain Allah SWT termasuk syirik karena orang yang menyandarkan nikmat selain kepada Allah berarti telah menyatakan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa selain Allah-lah telah memberikan nikmat dalam kehidupan sehari-hari.

Orang-orang awam biasa menulis ayat-ayat tentang keselamatan di atas secarik kertas, misalnya ayat “ *salamun ‘ala nuh fil alamin* “ pada hari rabu terakhir bulan safar, kemudian meletakkannya didalam bejana untuk diminum airnya dan untuk mencari keberkahannya karena mereka berkeyakinan bahwa hal ini akan menghilangkannya dari nasib sial. Ini adalah keyakinan yang sama sekali salah dan harus dicegah bahwa syaitan telah berhasil mewujudkan keinginannya dikalangan mayarakat manusia dan menghidupkan kembali kepercayaan di saat zaman jahiliyah yang bertentangan dengan ajaran islam.

Dalam musnad dan Shahih Al Bukhari diriwalkan: Rasulullah bersabda, “Thiyarah (menganggap sial karena pertanda dari sebuah kejadian) adalah syrik”.

Thabrani meriwalkan, “Bukan termasuk kami orang yang berthiyarah atau minta untuk berthiyarah, mendukan atau meminta untuk mendukun, melakukan sihir atau minta untuk melakukan sihir.”

### C. Pengertian Bid’ah

Bid’ah berarti ikhtira’ yaitu sesuatu yang diciptakan bukan dari asal sebelumnya dan juga tidak menurut model yang dijadikan contoh. Bid’ah menurut bahasa adalah segala sesuatu yang diciptakan dengan tidak didahului contoh-contoh.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

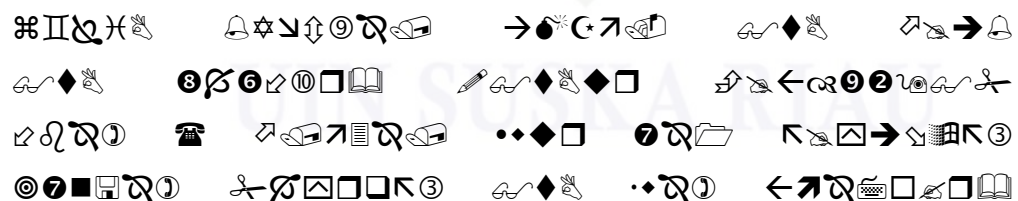
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bid'ah menurut istilah adalah segala sesuatu yang pernah pada masa Rasulullah SAW, baik berupa perbuatan atau persetujuan Rasulullah SAW. Bid'ah juga bisa berarti sesuatu yang diizinkan dan tidak diingkari jika dilihat dari sudut pandang kaidah-kaidah syari'ah Rasulullah SAW . Dalam cakupan makna inilah sesuatu yang terjadi pada generasi sahabat disebut sebagai bid'ah.

Adapun Syekh Mahfudh mengemukakan defenisi bid'ah ialah sesuatu ibarat (gerak tingkah laku lahir batin) yang berkisar pada masalah agama-agama (syari'at islamiyyah). Dilakukannya menyerupai syari'at dengan cara yang berlebihan dalam pengabdian kepada Allah SWT<sup>3</sup>.

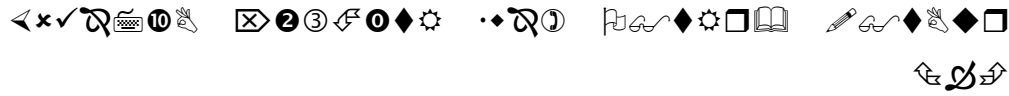
Pendapat tersebut bersumber pada firman Allah SWT yang menyatakan bahwa Rasulullah SAW adalah bukan Rasul yang berbuat sewenang-wenang tanpa ada contoh dari Rasul-Rasul sebelumnya. Tugas beliau merupakan kelanjutan dari tugas Nabi-Nabi terdahulu, bahkan Allah menjadikan beliau sebagai nabi akhir zaman. Maka beliau tidak berbuat sesuatu apapun, kecuali apa yang telah diwahyukan Allah kepada Jibril, sebagaimana yang tercantum dalam surah Al Ahqaaf ayat 9:



<sup>3</sup> Syeik Ali Mahfudh, *Al Ibdā Fi Madharil Ibtida*, (Al Azhar: Mesir, 1993), cet. VII, h. 26.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Artinya: *Katakanlah: "Aku bukanlah Rasul yang pertama di antara rasul-rasul dan Aku tidak mengetahui apa yang akan diperbuat terhadapku dan tidak (pula) terhadapmu. Aku tidak lain hanyalah mengikuti apa yang diwahyukan kepadaku dan Aku tidak lain hanyalah seorang pemberi peringatan yang menjelaskan".*

Karena itu secara tegas nabi bersabda yang artinya” Barang siapa orang yang mengadakan-ngadakan dalam ajaran islam ini yang tidak ada sumbernya dari islam. Maka urusan itu ditolak (fasid)<sup>4</sup>. (HR. Bukhari Muslim dari Aisyah).

Dalam kitab Ibnu Sunni dari Qatadah: Rasulullah SAW bersabda, “Barang siapa yang membaca ayat kursi dan penghujung surat Albaqarah ketika didalam kesulitan, maka Allah akan menolongnya”. Disebutkan disebuah riwayat dari Jabir ra nabi SAW bersabda, “Perbanyaklah membaca *lahaula wala quwwata illabillaah*. (tiada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah), karena ia akan menolak sembilan puluh sembilan pintu kemodharatan. Yang paling ringan diantaranya adalah kegelisahan”.

Setiap aturan yang mengungkap prinsip-prinsip kehidupan manusia dan alam memerlukan pemikiran dan penjabaran secara rasional karena semua yang ada pada alam ini bersipat berubah. Maka manusia yang hidup dengan memanfaatkan alam ini tentu akan memerlukan berbagai cara dan usaha guna

<sup>4</sup> Badruddin Hsubkcy, *Bid'ah-Bid'ah di Indonesia*, ( Jakarta: Gema Insani, 1993), h. 30.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendapatkan manfaat tersebut. Hal ini sangat berbeda dengan masalah akidah yang prinsip-prinsip ajarannya sudah dijelaskan secara rinci dalam alquran, meskipun diketahui bahwa dalam alquran masih terdapat ayat-ayat yang bersifat global.

### D. Pembagian Bid'ah

Ibnu Abdus Salam membagikan hukum bid'ah kedalam lima bagian:

1. Bid'ah Wajibah yakni bid'ah yang diwajibkan. Contohnya belajar ilmu nahwu, memperindah percetakan alquran dan hadits, belajar ilmu kedokteran, biologi, strategi perang dan lain sebagainya.
2. Bid'ah Muharramah (dhalalah, sesat) yakni bid'ah yang diharapkan. Contohnya mengikuti paham-paham sesat serta berbuat syirik kepada Allah.
3. Bid'ah Mahdhubah yakni bid'ah yang dibolehkan jika dipandang baik untuk kemaslahatan umat meski tidak terdapat pada masa Rasulullah SAW. Contohnya membangun pesantren, sekolah-sekolah, rumah sakit dan lain-lain.
4. Bid'ah Makruhah yakni bid'ah yang dimakruhkan. Contohnya memperindah atau menghiasi masjid, tempat beribadah, musshaf yang berlebihan.
5. Bid'ah Mubahah yakni bid'ah yang dimubahkan. Contohnya berjabat tangan sesudah shalat subuh dan isya' serta bersolek untuk ibadah<sup>5</sup>.

### E. Urgensi Tradisi Ritual Tolak Bala Bulan Safar

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 33



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Masyarakat Jawa amat kaya dengan beragam bentuk ritual, traadisi atau adat seperti mengadakan Ritual Tolak Bala Bulan Safar yang dilakukan bersungguh- sungguhsesuai menurut adat kebiasaan turun temurun. Tolak Bala merupakan warisan budaya yang dijaga keutuhannya, karena memiliki beberapa keistimewaan, diantaranya perlindungan dan menolak bencana.

Koertjaraningrat telah mengklafikasikan teori tentang asas-asas religi yang oleh para ahli dikelompokkan menjadi tiga golongan. *Pertama* pendekatan kepada keyakinan religi atau isi ajaran. *Kedua* pendekatan kepada sikap para penganut religi yang bersangkutan kepada alam ghaib. *Ketiga* kepada ritual dan upacara religi<sup>6</sup>.

Masyarakat Jawa Sidomulyo telah mengenal paham animisme dan dinamisme sejak dahulu kala. Mereka percaya sebagian makhluk ghaib itu ada yang baik dan ada juga yang jahat. Makhluk ghaib yang baik mereka jadikan sahabat (akuan), sedangkan yang jahat mereka upayakan jangan mengganggu masyarakat. Untuk itu mereka melakukan berbagai upacara, agar yang baik tetap menjadi sahabat, sebaliknya yang jahat tidak mengganggu dan mendatangkan bencana. Pemahaman ini didasarkan atas makhluk ghaib yang dapat membawa kebahagiaan dan adapula yang dapat mendatangkan keburukan atau bencana. Karenanya mereka berusaha untuk menjaga “ hubungan baik ” dengan makhluk-makhluk halus antara lain dengan melakukan upacara

<sup>6</sup> Adeng Muchtar Ghazali, *Antropologi Agama Upaya Memahami Keragaman Kepercayaan Keyakinan dan Agama* (Bandung: Alvabeta, 2011), h. 72.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tertentu atau dengan mematuhi ketentuan “pantang larang” yang telah ditetapkan oleh adat<sup>7</sup>.

Masyarakat Jawa Sidomulyo mengadakan Tradisi Ritual Tolak Bala Bulan Safar sebagai antisipasi dari berbagai penyakit yang diakibatkan oleh gangguan makhluk ghaib, adapun penysakit tersebut seperti Keteguran, kesurupan, shafar (penyakit yang merusak perut) bentuknya seperti cacing. Untuk menghindari penyakit tersebut sebagai alternatif masyarakat Jawa Sidomulyo mengadakan sesajian kepala kerbau atau kambing untuk meminta bantuan agar tidak mengganggu yang kemudian kepala hewan tersebut ditanam ditempat-tempat yang dianggap memiliki aura ghaib, ditempatkan diperbatasan kampung, dipersimpangan/ perempatan jalan ataupun ditempat-tempat yang dianggap keramat.

Mengenai penyakit yang dapat menular, sebagaimana hadits berikut: “Dari Abu Salamah Bin Abu Rahman Dari Abu Hurairah ra, ketika Rasulullah saw berkata tidak ada penyakit yang menular (tanpa izin Allah) tidak ada tabu di Bulan Safar, dan tidak ada mayat yang menjadi hantu, maka seorang arab badui bertanya, ya Rasululah, bagaimana dengan unta yang ada di padang pasir yang sehat bagaimana rusa. Setelah itu, datang seekor unta yang sberkudis kemudian turut menyusup ketengah tengah unta yang sehat itu

<sup>7</sup> Tennas Efendi, *Adat Istiadat Dan Upacara*, (Pekanbaru: Lembaga Adat Riau, 1998), h 54.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga semuanya menjadi sakit kudis?. Rasululla saw menjawab siapakah yang mengeluarkan penyakit itu pertama kali”<sup>8</sup>.

Rasulullah saw bersabda “tidak ada penyakit yang menular tanpa izin allah. Abu Salamah juga memberi tahukan bahwa sanya Rasulullah juga telah bersabda orang yang sakit tidak akan mengeluarkan/ menularkan penyakit kepada orang sehat (tetapi Allah SWT yang menularkannya)” .

Selain penggunaan kepala kerbau atau kambing sebagai sajian masyarakat jawa Sidomulyo juga melaksnakan kesucian pada alat-alat yang digunakan untuk bekerja pada setiap harinya tergantung jenis pekerjaan atau profesi masyarakat tersebut, serta diadakan shalat tolak bala secara berjamaah dengan dua raka’at atau empat raka’at di teruskan dengan mandi safar sebelum shalat dzuhur. Perlindungan rumah diberikan tangkal untuk mengelabui kejahatan manusia yang memiliki akuan tidak terlihat sama sekali kampung yang akan menjadi sasaran.

## **F. Prosesi Pelaksanaan Tradisi Ritual Tolak Bala Dalam Pandangan Islam**

Tradisi/Ritual dalam Islam adalah adat- istiadat atau kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat yng berakar pada Al- Qur’an dan hadits. Tradisi murni merupakan tradisi yang asli yang belum atau tidak tersentuh oleh budaya lain sehingga tidak mengalami perubahan apapun. Masalahnya yang manakah tradisi Islam yang murni itu sendiri, apakah ini hanya tradisi dari

<sup>8</sup> Muhammad Nasyiruddin Albani, *Ringkasan Shahihul Muslim*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), h. 210



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

umat Islam pengikut Nabi Muhammad SAW ketika beliau masih hidup. Atau apakah ini merupakan tradisi bangsa Arab yang sudah diisi nafas Islam.

Para ulama ushul fiqh telah sepakat menetapkan pembagian bidah kedalam dua bagian, yaitu *'amm* ( umum) dan *khash* (khusus)<sup>9</sup>. Bidah *'amm* diantaranya *fi'liyah* (membuat sesuatu pekerjaan) dan *tarkiyah* (meninggalkan sesuatu pekerjaan). Kadang- kadang bidah itu terjadi dengan meninggalkan , baik meninggalkan itu karena mengharamkan atau bukan karena mengharamkan.

Sesuatu perbuatan yang dihalalkan oleh syara' lalu dihalalkan oleh seseorang untuk diri sendiri atau ditinggalkan dengan sengaja maka meninggalkan itu adakalanya karena ada sesuatu yang diiktibarkan oleh syara' atau tidak. Jika karena ada salah satu urusan (perkara) yang diiktibarkan untuk diidzinkan oleh syara', maka tidak mengapa meninggalkan<sup>10</sup>.

Adakalanya seseorang atau sekelompok masyarakat meninggalkan sesuatu pekerjaan yang sebenarnya tidak dilarang mengerjakannya, karena mengkhawatirkan dirinya kalau jatuh kedalam pekerjaan yang terlarang, tidaklah mengapa. Dan seperti meninggalkan sesuatu yang masih syubhat (samar- samar) hukumnya, karena takut kalau jatuh kepada hukum haram, itupun tidak mengapa<sup>11</sup>.

<sup>9</sup> Safiudin Shidik, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: intimedia, 1999), h. 83

<sup>10</sup> Moenawar Chalil, *Kembali Kepada Al-Quran dan As- Sunah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1999), h. 284

<sup>11</sup> *Ibid*, h. 285

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Apabila dikaitkan dengan Kaidah Ushul Fiqh yaitu :”Perintah setelah larangan menunjukkan hukum kebolehan”<sup>12</sup>. Dan tegasnya dengan kaidah Ushul Fiqh yang kedua yaitu yang artinya “Hukum asal sesuatu adalah kebolehan”. Imam syafi’i dan yang dinukilkan oleh Ibnu Burhan serta mayoritas ulama Fiqh mengatakan bahwa perintah setelah larangan menunjukkan hukum kebolehan (ibahah). Dalam suatu riwayat Nabi Muhammad SAW bersabda yang artinya “*apa yang dipandang baik oleh umat Islam, baik pula disisi Allah*”<sup>13</sup>.

Meninggalkan sesuatu perkara selain dari yang tersebut, adakalanya karena agama atau tidak. Jika bukan karena agama, maka yang meninggalkan itu dipandang mempermainkan agama, karena ia mengharamkan pekerjaan yang tidak diperintahkan agama untuk tidak meninggalkannya. Dan perbuatan yang demikian itu dinamakan “bidah”, menurut pendapat golongan ulama yang menetapkan bahwa bidah itu pekerjaan yang dikerjakan sebagai ibadat.

Mengenai urusan adat adakalanya terkandung didalam semangat *ta’abbudi* (ruh beribadat), karena pekerjaan- pekerjaan itu diberi batas- batas dan ketentuan oleh syara’ , yang tidak boleh dilakukan menurut ketentuan sendiri, baik pekerjaan- pekerjaan yang diperintahkan ataupun yang dilarang,

<sup>12</sup> Muchlish Usman, *Kaidah- Kaidah Ushuliyah dan Fiqhiyah ( Pedoman Dasar Dalam Istimbath Hukum Islam)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), cet I, h. 28

<sup>13</sup> Saifudin Sidik, *Op.cit*, h. 181- 182





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan perbuatan- perbuatan yang kita diberi hak untuk memilihnya, mana yang kita sukai, kita kerjakan, dan mana yang tidak kita sukai, kita tinggalkan.

Lebih tegas lagi dapatlah diterangkan jika ada pekerjaan bersangkut-paut dengan urusan adat, yang padanya sudah ditetapkan hukumnya oleh agama, lalu padanya ada perbuatan bidah, maka bidah itu dipandang bidah yang keji (tercela). Tetapi jika pekerjaan yang bersangkut-paut dengan urusan adat itu, adalah adat semata-mata, tidak ada peraturannya didalam agama atau syara', maka apabila dalam pekerjaan itu ada perbuatan bidah, tidaklah bidah itu dipandang bidah keji (tercela).

#### • Hukum Tumbal dan Sesajen dalam Islam

Musibah atau bala tidak diketahui oleh manusia. Karena hal tersebut adlah salah satu dari rahasia Allah SWT. Manfaat disembunyikan musibah atau bala ini salah satunya supaya manusia senantiasa berhati-hati dan mengajarkan manusia untuk bergantung hanya kepada Allah SWT.

Mempersembahkan hewan tumbal (persembahan kepada makhluk ghaib) yang berarti mengeluarkan sebagian harta dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, adalah suatu bentuk ibadah besar dan agung yang hanya pantas ditujukan kepada Allah SWT. Rasa ketakutan yang berlebihan adalah salah satu senjata yang digunakan oleh makhluk ghaib untuk senantiasa memberikan persembahan hewan tumbal, karena manusia



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berharap tidak diganggu dan mendapatkan perlindungan Sebagaimana Allah SWT berfirman:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ  
سَلِيمِينَ

Artinya: *Katakanlah, “Sesungguhnya shalatku, sembelihanku (kurbanku), hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Rabb semesta alam, tiada sekutu baginya; dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah).” (QS. al-An’aam [6] : 162-163)*

Dalam ayat lain, Allah SWT berfirman kepada Nabi Muhammad SAW

Artinya: *“Maka, dirikanlah shalat karena Rabb-mu (Allah Subhanahu wa Ta’ala) dan berkurbanlah.” (QS. Al-Kautsar 108)<sup>14</sup>.*

Kedua ayat ini menunjukkan agungnya keutamaan ibadah shalat dan berkurban, karena melakukan dua ibadah ini merupakan bukti kecintaan kepada Allah SWT dan pemurnian agama bagi-Nya semata-mata, serta pendekatan diri kepada-Nya dengan hati, lisan dan anggota badan, juga dengan persembahan kepada makhluk ghaib yang merupakan pengorbanan harta yang dicintai jiwa kepada Dzat yang lebih dicintainya, yaitu Allah SWT. Padahal dalam Islam, jika manusia ingin menolak Bala Bulan Safar dianjurkan untuk meminta pertolongan kepada Allah SWT dengan sabar dan shalat, selain dari pada itu Islam juga menganjurkan, untuk menghindari

<sup>14</sup> *Alqur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/ Penafsir Al-Qur’an, 1971), h. 106



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

segala bala bencana maka bersegeralah bershadaqah. Sebagaimana hadits Nabi berikut ini:

سَعِيدٌ عَنْ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ أَنَّ عُقْبَةَ بْنَ الْحَارِثِ رَضِيَ اللَّهُ  
عَنْهُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ عَنْ  
( )

Artinya ” *Segeralah bershadaqah, sebab bala bencana tidak akan sanggup melengkahinya/ mendahuluinya*”. (HR. Bukhari)<sup>15</sup>.

Oleh karena itu, maka mempersembahkan ibadah ini kepada selain Allah SWT (baik itu jin, makhluk halus ataupun manusia) dengan tujuan untuk mengagungkan dan mendekatkan diri kepada- Nya, yang dikenal dengan istilah tumbal atau sesajen, adalah perbuatan dosa yang sangat besar, bahkan merupakan perbuatan syirik besar yang bisa menyebabkan pelakunya keluar dari agama Islam (menjadi kafir).

Sebelum Islam masuk di kepulauan nusantara, telah hidup dan berkembang agama Hindu Budha, agama Islam disebarkan oleh walisongo. Supaya agama Islam mudah diterima masyarakat, walisongo membiarkan adat atau budaya Hindu tetapi dengan memberikan ruh keislaman padanya. Walaupun para wali songo berhasil mengislamkan penduduk, akan tetapi

<sup>15</sup> Imam Abi Abdullah Muhammad bin ismail, *Shahih Bukari*, (Bairut: Dar Al Kutub Al-Ilmiyah, 2003), cet II, h. 223

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel VIII****Perilaku Adat Budaya Hindu Nusantara dan Perilaku Masyarakat Sidomulyo**

No	Adat Budaya Hindu	Perilaku Masyarakat Sidomulyo
1	Memuja arwah nenek moyang	Meminta pertolongan nenek moyang, makhluk ghaib dan Allah SWT
2	Mantera dukun- dukun dengan memuja hantu dan dewa- dewi	Mantera dukun- dukun agar tidak terkena bala atau bencana, dan tolak bala bulan safar
3	Membakar kemenyan dan menabur bunga di simpang-simpang jalan	Membakar kemenyan, menyebar wewangian daun pandan, menabur bunga- bunga di simpang jalan, dan meletakkan sesajen





© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.